

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN NILAI TAMBAH DAN LABA RUGI

Fitri Dewi Sinta

Universitas Singaperbangsa Karawang
1710631030077@student.unsika.ac.id

Nana Diana

Universitas Singaperbangsa Karawang
nana.diana@fe.unsika.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this training is to identify and analyze the financial performance of Islamic banks by using descriptive analysis methods of added value and profit and loss methods. This research is descriptive research. The type of data used in this research is quantitative data. The research population is Bank Mandiri Syariah from 2018 to 2019. This study aims to use the profit and loss method and added value to analyze differences in the financial performance of Islamic Banks. The financial ratios used include ROA, ROE, the ratio between total net income and total asset income, NPM and BOPO. The population in this study is Bank Syariah Mandiri, and the sample is the financial statements of Bank Mandiri Syariah in 2018 and 2019. The results of this study are that there are significant differences in the ratio of ROA, ROE, and NPM. Regarding financial performance, there is no significant difference between the BOPO ratio and the financial performance of Bank Syariah Mandiri during 2018 and 2019.

Keywords: *Income Statement, Financial Performance, Value Added Report.*

PENDAHULUAN

Saat ini banyak perkembangan perbankan dilandaskan hukum Syariah atau dengan label hukum syariah. Terobosan terbaru memberikan peluang untuk pengusaha yang berkeinginan mememanajemen semua bisnis secara bersamaan, khususnya di bidang perbankan. Dengan demikian, menurut ajaran Islam yang ada, hukum dapat mendukung operasional bank atau lembaga keuangan non bank, sehingga dapat memperoleh dukungan yang lebih terjamin.

Lembaga Komersial Islam (Hukum Islam) yaitu alat dengan guna menata hukum ekonomi syariah. Sebagian institusi ekonomi adalah elemen dalam seluruh

sistem sosial. Maka, keberadaan ini wajib dilihat melalui kondisi eksistensi warga secara keseluruhan. Badan keuangan syariah tak lepas akan hukum islam dalam menjalankan usaha atau berbisnis.

Badan keuangan syariah adalah Institusi dengan dasar metodenya dilandaskan hukum islam. Operasi Badan keuangan Islam harus menghindari lintah darat, perampasan dan perampasan. Hal-hal ini sangat dilarang. Dari bukunya "Edy Wibowo", definisi bank syariah dibuat sama terhadap dasar syariah. Prosedur operasionalnya mengacu pada ketentuan Alquran dan Sunnah (Nur Rianti 2018).

Berdasarkan UU no.21 pada tahun 2008, bank Syariah merupakan bank yang

menjalankan usaha dilandaskan hukum islam, termasuk BUS dan BPRS sesuai jenis. Terdapat persaingan diantara bank untuk mengumpulkan modal masyarakat serta membimbingnya secara kredit. Bahkan, banyak bank yang tak waspada akan hukum yang ditetapkan, contohnya mengabaikan hakikat cermat perbankan. Artinya, asalkan pihak pemodal tidak memiliki kredit dibatasi maka nasabah yang satu kelompok dengan bank, sehingga seringkali merugikan investor dan berdampak pada perekonomian nasional. Hal ini disebabkan oleh tren peningkatan kredit macet / kredit macet. . Alhasil, pada pertengahan 1997, akibat krisis ekonomi di Indonesia, industri perbankan akhirnya ambruk.

Salah satu upaya dalam mencapai keberhasilannya ialah peningkatan kinerja keuangan. Ini berdampak besar pada upaya menjaga kepercayaan nasabah dan menjaga loyalitas dalam menggunakan layanannya. Hal penting wajib dibangun bank syariah ialah kekuatan untuk manajemen dana. Kinerja keuangan dapat dievaluasi caranya yaitu menganalisis laporan finansial. Analisis dilakukan memakai 3 rasio ; return on asset (ROA), return on equity (ROE), perbandingan antara total laba bersih dan total aktiva produksi (LBAP), margin laba bersih (NPM) dan biaya operasional (Sabri Nurdin, 2019)).

Menurut Baydon dan Willet, Laporan Finansial menekankan pada dasar penguakan penuh juga dorongan dari etika disebut Laporan nilai tambah, Dasar penguakan penuh mencerminkan refleksi dari sensitivitas lapisan manajemen. Para pihak yang terlibat. Sensitivitas ini tercermin dalam penyajian Laporan Finansial lewat pengedaran penuh yang setara. Adanya laporan nilai tambahnya sudah menggantikan arus utama niat akuntansi, bergeser sebelumnya pengambil

ketetapan menjadi tanggung jawab sosial (Achmad Ruzali, 2019). Secara implisit, standar tersebut menggunakan konsep teori entitas, yang sebenarnya didasarkan pada nilai kapitalisme dan utilitarianisme dalam penelitian yang mendalam, dan mutlak menjadi milik pemilik modal dalam konsep kepemilikan entitas komersial yang didirikan, digunakan dan dimiliki (kapitalis).

Tentu saja konsep seperti itu tidak sesuai dengan hukum Islam. Perbedaan dari teori perusahaan syariah adalah bahwa tujuan pelaporan keuangan perusahaan syariah tidak terbatas pada pemangku kepentingan langsung, tetapi juga tidak terbatas pada pemangku kepentingan tidak langsung. Hal ini untuk mencapai tujuan akuntansi syariah yaitu melaksanakan tanggung jawab manajemen secara vertikal dan horizontal. Melalui cara ini, formulir laporan atas pertanggungjawabannya menunjukkan kualitas institusi sebenarnya juga akurasi dan ketepatan kerja samanya. (Soedharto, 2014).

Menurut akuntansi Islam idealis, penggunaan teori korporasi syariah sebagai landasan teori mempengaruhi "kekhususan" pencatatan transaksi dan rasa tanggung jawab atas pelaporan. Sistem pertanggungjawaban pencatatan dan laporan transaksi harus memperhatikan pertanggungjawaban finansial, sosial, lingkungan dan material yang melekat secara spiritual, sesuai dengan dasar halalan thoyibah serta tidak memiliki riba, terlepas dari interpretasi ini. Lihat saja pembentukan nilai tambahnya, proses dan distribusinya harus sesuai dengan kaidah.

Pada masa sekarang, pihak terlibat dalam laporan finansial menghadapi kenyataan bahwa laporan finansial bank syariah tidak akurat menganalisis kualitas finansial bank syariah. Konsep nilai tambah dalam hukum Islam mengacu pada

nilai tambah yang ada, spiritual yang diperoleh, diolah juga diedarkan secara syariah.

Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2018 telah membuktikan ketahanan keuangan syariah, dan sepanjang tahun 2019 seiring dengan membaiknya perekonomian dunia maka kinerja industri perbankan syariah Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil. Pertumbuhan bisnis perbankan syariah tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi tahun ini yang masih tumbuh positif, terutama karena perubahan perdagangan, manufaktur dan konsumsi. Ini bisa didasarkan pada jumlah operasi perbankan syariah. Dalam setahun terakhir, perbankan syariah berkembang relatif pesat, terutama BUS juga UUS sebagai pihak dominan dalam asset bank syariah. Berdasarkan banyak hal yang telah dipaparkan jadi penulis ingin menggunakan metode nilai tambah untuk mempelajari kinerja keuangan bank syariah.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah

Berdasarkan UU No.21 Tahun 2008, bank yang mengoperasikan usahanya sesuai dengan Syariah islam, terdiri dari BUS dan BPRS disebut Bank Syariah. Dari definisi Bank Syariah dalam UU No. 16. Pada tanggal 10 Oktober 1998 bank yang mengoperasikan usahanya sesuai dengan Syariah islam, antara lain BUS dan BPRS.

Nilai Tambah

Menurut Nicolai Hartmann, nilai ini adalah esensi, konsep platonis. Kesalahan menggabungkan nilai dan esensi sebagian disebabkan oleh kebingungan antara unreality (tanda unik dari nilai) dan identitas yang menandakan

esensi. Untuk menghindari kebingungan di masa depan, yang terbaik adalah membedakan antara "nilai" dan "benda". Objek adalah sama dengan benda berharga, yaitu benda adalah benda yang ditambahkan oleh nilainya. Smith percaya bahwa komoditas memiliki 2 nilai. Antara lain, nilai pakai; Juga ada, nilai tukar. Nilai tukar dari penentuan total tenaga kerja dibutuhkan guna memproduksi objek yang dimaksud.

Laba Rugi

Pengertian laba/rugi merupakan informasi guna menunjukkan pendapatan atau pengeluaran institusi seperiode akuntansi (Shatu, 2016: 76). Berdasarkan teori yang ada, jadi kesimpulannya laporan laba rugi merupakan ukuran pendapatan suatu agen atau perusahaan dalam kurun waktu tertentu sehingga pengusaha dapat menghitung status keuangan di masa yang akan datang.

Laporan Nilai Tambah Syariah

Pernyataan nilai tambah dianggap mengikuti akuntansi Syariah, sebab menyatakan nilai lebih saham yang semuanya berikan dengan mengedarkan laba yang institusi ciptakan. Dari laporannya dengan jelas menginformasikan tentang seberapa banyak nilai lebih yang didapat serta kemana saja dialokasikannya. Menurut norma bisnis Syariah, adil juga persekutuan nilai dapat dilihat (Ratmono dalam Aisah (2013).

METODE PENELITIAN

Metode analisis data menggunakan metode deskriptif. Jenis datanya ialah kuantitatif, serta penelitiannya digunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitiannya mengacu pada tujuan untuk memperoleh datanya seperti angka dan memuat kesimpulan melalui pengolahan

statistik (Sugiyono, 2016). Dari penjelasan tadi, kesimpulannya penelitian ini menggunakan metode dekskriptif kuantitatif, tujuannya mendeskripsikan ala bersistem nyata juga karakteristik penduduk pada bahan penelitiannya didasarkan data statistic guna menguji dan mengungkapkan ketidaksamaan kinerja keuangan. Ketika metode laba digunakan untuk analisis, kerugian dan kinerja keuangan berbeda ketika metode nilai tambah digunakan untuk analisis.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Pendekatan Nilai Tambah (Periode 2018-2019)

Variable	8	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
ROA	8	0,07	0,1	0,08	0,012
ROE	8	0,08	0,11	0,09	0,016
NPM	8	0,07	0,32	0,15	0,093
BOPO	8	85,74	90,71	88,8	1.465
NILAI TAMB	8	492.00	5,165.00	2,807.62	1.821,63

Tabel 2 Statistik Diskriptif Kinerja Keuangan Pendekatan Laba Rugi (Periode 2018 - 2019)

Variable	8	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
ROA	8	0,18	1,72	1,2	0,45
ROE	8	1.42	18,64	11,26	4,944
NPM	8	6.28	8,37	7,23	0,709
BOPO	8	80,81	99,16	89,51	6
NILAI TAMB	8	4595.00	158,028.00	92.065,63	47.440,42

Dari analisis statistik deskriptif dilihat nilai min return on asset yang diperoleh variabel rasio ROA metode nilai tambah adalah 0,07, nilai maks 0,10, standar deviasi 0,012, dan rata-rata pengembalian aset metode untung rugi adalah 1,2, nilai min 0,18, nilai maks 1,72, dan standar deviasi 0,45.

Hasilnya memperlihatkan kapabilitas PT. BSM manajemen modal yang ditanam pada total aset, keuntungan diperoleh melalui metode nilai tambah sebesar 7%, dan keuntungan yang diperoleh melalui metode laba rugi sebesar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dipakai adalah deksriptif, artinya menganalisis data minimum yang mewakili berbagai rasio laba rugi juga nilai tambah, kemudian memakai mean, deviasi standar dan nilai maksimum. Tabel 1 dan Tabel 2 merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada laporan laba rugi BSM tahun 2018 dan 2019.

11,9%. Di variabel ROE menggunakan metode nilai tambah nilai min rata-rata ROE yang diperoleh adalah 0,07, nilai maks 0,10, dan standar deviasi 0,016. Metode untung rugi adalah rata-rata ROE yang diperoleh. adalah 11.26, min 1.42, nilai maks adalah 18.64, dan standar deviasi 4.944.

Hasilnya memperlihatkan rata-rata laba bersih berasal dari investasi pemilik PT. BSM memperoleh pendapatan berkisar 8% dengan metode nilai tambah serta 11,26% melalui metode laba rugi. Di variabel NPM menggunakan metode nilai

tambah rata-rata tingkat laba bersih 0,15, nilai min 0,07, nilai max 0,32, dan nilai standar deviasi 0,102. Dalam metode untung rugi rata-rata laba bersih. rate 7,22, dan nilai min 6,27, nilai maks 8,36, dan nilai standar deviasi 0,708.

Hasilnya memperlihatkan melalui metode nilai tambah rata-rata efisiensi perolehan laba bank sebesar 14%, dan melalui metode laba rugi sebesar 7,22%. Di variabel BOPO menggunakan metode nilai tambah didapat nilai 88,80, nilai min 85,74, nilai maks 90,71, dan nilai standar deviasi 1,465. Nilai rata-rata BOPO yang diperoleh dengan metode untung rugi adalah 89,50, nilai min 80,80, nilai maks 99,15, nilai standar deviasi 5,762.

Hasilnya memperlihatkan jika melalui metode nilai tambah rasio rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebesar 88,80%, dan melalui

metode laba rugi sebesar 89,50%. Kinerja Finansial mampu dinilai didasarkan nilai tambah.

Hasilnya memperlihatkan di PT. BSM memperoleh rata-rata kinerja didasarkan nilai tambah 2.807,62, nilai min 492, nilai maks 5.615, nilai standar deviasi 1,821,63 yang merupakan rata-rata PT. BSM memperoleh 2.807,62 nilai tambah dari perdagangan selama 2018-2019. Kinerja keuangan dinilai dengan laporan laba rugi ialah perbedaan antar pendapatan perusahaan dengan pendapatannya.

Hasilnya memperlihatkan di PT. BSM memperoleh rata-rata nilai P&L sebesar 92.065,63 minimal 4.595,00, maksimal 158.027,00, dan standar deviasi 47.449.421 yang menunjukkan rata-rata PT. BSM meraih laba 92.065,63 selama 2018-2019.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3 Goodness of Fit Periode 2018-2019

Variable	β	Thitung	P	Fhitung	R ²
kinerja berdasarkan Nilai Tambah					
(constant)	13.102,71	2,361	0,367		
ROA	60.746,50	4,789	0,034		
ROE	43.453,02	4,596	0,021	104,904	0,994
NPM	10.174,34	4,454	0,022	(p=0,001)	
BOPO	-311,42	-3,117	0,125		
kinerja berdasarkan Laba Rugi					
(constant)	-477.369,00	-5,343	0,024		
ROA	78.948,59	1,698	0,189		
ROE	-5.165,55	-1,101	0,353	27,583	0,974
NPM	-49.933,42	3,981	0,029	(p=0,011)	
BOPO	988,02	0,621	0,581		

Dari perhitungannya Fhitung = 104,904 maka H0 ditolak yang berarti ROA, ROE, NPM juga BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan PT. BSM didasarkan pada metode nilai tambah, jadi ROA, ROE, NPM dan BOPO dapat dipilih

sebagai prediktor kinerja keuangan PT. BSM sesuai dengan pendekatan nilai tambah.

Dari perhitungannya Fhitung = 27,583 Jadi H0 ditolak yang berarti ROA, ROE, NPM dan BOPO secara bersama-

sama memiliki berdampak pada kinerja keuangan PT. BSM berbasis pada metode untung rugi, maka ROA, ROE, NPM dan BOPO dipilih sebagai prediktor kinerja keuangan PT. BSM didasarkan metode untung rugi benar.

Dari perhitungannya $F_{hitung} = 27,583$ Jadi H_0 ditolak yang berarti ROA, ROE, NPM dan BOPO secara bersama-sama memiliki berdampak pada kinerja keuangan PT. BSM berbasis pada metode untung rugi, maka ROA, ROE, NPM dan BOPO dipilih sebagai prediktor kinerja keuangan PT. BSM didasarkan metode untung rugi benar.

Dari perhitungannya didapat nilai koefisien determinasi (R^2) didasarkan nilai tambah dan laba rugi berkisar 0,994. Artinya perubahan kinerja keuangan PT. BSM Metode nilai tambah berdasarkan 99,4% terpengaruh oleh ROA, ROE, NPM dan BOPO. Akan tetapi sebesar 0,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari perhitungannya didapat koefisien determinasi (R^2) didasarkan metode laba rugi 0,974. Artinya perubahan kinerja keuangan PT. BSM berdasarkan metode untung rugi 97,4% terpengaruh oleh ROA, ROE, NPM dan BOPO. Akan tetapi sebesar 2,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Perbedaan pengaruh ROA terhadap kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syari'ah 2018-2019 didasarkan pada metode nilai tambah dan laba rugi

Dari metode nilai tambah dan laba rugi, selama periode 2018-2019 metode nilai tambah Bank Syari'ah diketahui memperoleh volume transaksi 3.789, $p = 0.032$ atau $p < 0.05$, jadi ROA Metode profit and loss memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai finansial Metode profit and loss memiliki nilai hitung sebesar 1.697, $p = 0.188$ atau $p > 0.05$, jadi dengan laba dan rugi, ROA tidak akan

berpengaruh signifikan terhadap financial. kinerja. Metode kerugian. Hasilnya memperlihatkan perbedaan pengaruh ROA terhadap kinerja keuangan PT. BSM didasarkan pada metode nilai tambah dan laba rugi tahun 2018-2019.

Perbedaan pengaruh ROE terhadap kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syari'ah 2018-2019 didasarkan pada metode nilai tambah dan laba rugi

Dari metode nilai tambah dan laba rugi, selama periode 2018-2019 nilai thitung yang diperoleh dengan metode nilai tambah Bank Syari'ah Mandiri adalah 4,596, $p = 0,021$ atau $p < 0,05$, jadi ROE memiliki metode nilai tambah yang signifikan bagi keuangan. Pengaruh kinerja, dan nilai t hitung metode untung rugi adalah -1,010, $p = 0,353$ atau $p > 0,05$, maka digunakan metode untung rugi. Hasilnya memperlihatkan perbedaan pengaruh ROE terhadap kinerja keuangan PT. BSM didasarkan pada metode nilai tambah dan laba rugi tahun 2018-2019.

Perbedaan dampak NPM terhadap kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syari'ah 2018-2019 didasarkan pada metode nilai tambah dan laba rugi

Dari metode nilai tambah dan laba rugi, selama periode 2018-2019 nilai thitung yang diperoleh dengan metode nilai tambah Bank Syari'ah Mandra adalah 4,454, $p = 0,021$ atau $p < 0,05$, Jadi NPM memiliki metode nilai tambah yang signifikan Dampaknya terhadap kinerja keuangan, dan nilai t hitung metode untung rugi adalah 3,981, $p = 0,029$ atau $p < 0,05$, Jadi, dengan menggunakan laba rugi, NPM memiliki dampak signifikan terhadap metode kinerja keuangan. Hasilnya memperlihatkan taka da perbedaan kinerja keuangan PT. BSM didasarkan pada metode nilai tambah dan laba rugi tahun 2018-2019.

Perbedaan pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan PT. Bank Mandiri

Syari'ah 2018-2019 berdasarkan metode untung rugi dan nilai tambah

Hasilnya menunjukkan BOPO berdampak terhadap kinerja keuangannya. Berdasarkan metode nilai tambah dan laba rugi, metode nilai tambah Bank Mandiri Syariah selama tahun 2018-2019 diperoleh volume transaksi sebesar -3.117, $p = 0.125$ ($p > 0.05$), Jadi BOPO tak memiliki nilai tambah. , dan untuk metode untung rugi t hitung 0,021, $p = 0,581$ ($p > 0,05$), jadi digunakan metode untung rugi. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. BSM 2018-2019 didasarkan pada metode nilai tambah dan laba rugi.

KESIMPULAN

Diketahui terdapat perbedaan signifikan antara ROA dengan kinerja keuangan PT. Jika menggunakan metode nilai tambah dan untung rugi untuk menganalisis Bank Mandiri Syariah tahun 2018-2019. Pertama, Ada perbedaan signifikan antara ROA dengan kinerja keuangan PT. Jika menggunakan metode nilai tambah dan untung rugi untuk menganalisis Bank Mandiri Syariah tahun 2018-2019.lalu, Tak ada perbedaan signifikan antara NPM dengan kinerja keuangannya. Jika menggunakan metode nilai tambah dan untung rugi untuk menganalisis Bank Mandiri Syariah tahun 2018-2019. Selanjutnya, Tak ada perbedaan signifikan rasio BOPO terhadap kinerja keuangannya. Jika menggunakan metode nilai tambah dan untung rugi untuk menganalisis Bank Mandiri Syariah tahun 2018-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Baydoun, N., and Roger Willett. 2000. Islamic Corporate Report. Abacus. 36 (1):71-90.
- Dirvi, D. S. A., Eksandy, A., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Nwc, Cash Conversion Cycle, Ios Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58.
- Harharap, Sofyan S. 2006. Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam. Jakarta: Pustaka Quantum
- Mulawarman, A.D. 2009. Going Concern Dalam Akuntansi: Masih Perlu Dipertahankan?.<http://ajidedim.wordpress.com/2009/01/29/goingconcern-dalamakuntansi-masih-perlu-dipertahankan/>. Diakses tanggal 15 Maret 2014.
- Rifai, Agus. 2013. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) dan Value Added Reporting (VAR)”. Skripsi Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Triyuwono, Iwan. 2006. Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triyuwono, Iwan. 2007, Mengangkat“Sing liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar.
- Wahyudi, Muhammad. 2005. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah”. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial. Semarang: Universitas Negeri Semarang